

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PASCA VAKSINASI COVID-19 DI SURABAYA

Minanton^{1*}, Nurul Azizah², Anggun Pranesia³, Leli Rezky Dwi Oktavia⁴

¹⁾ Politeknik Negeri Subang, Jl. Brigjen Katamso No.37, Subang

^{2,3)} IKBIS Surabaya, Medokan Semampir Indah No.27, Surabaya

³⁾ Universitas An Nuur, Majenang, Kuripan, Purwodadi

Email Korespondensi: Minanton@polsub.ac.id

Abstrak. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menyebar sangat cepat ke beberapa negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19 di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan *explanatory sequential design*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 144 orang dengan teknik sampling purposive sampling. Analisis data menggunakan data kuantitatif-kualitatif bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pengetahuan masyarakat di wilayah Surabaya sebagian besar kategori kurang (43,1%). Kepatuhan masyarakat di wilayah Surabaya dalam menerapkan protokol kesehatan setelah vaksinasi sebagian besar kurang patuh (59,7%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19 di Surabaya. Tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tetap melaksanakan protokol Kesehatan meskipun sudah divaksin covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Vaksin, Covid-19

Abstract. *The Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic spread very quickly to several countries in the world, including Indonesia. Vaccines are one of the most effective and economical ways to prevent infectious diseases. Public knowledge related to Covid-19 can encourage people to be obedient in following all established health protocols. The purpose of this study was to determine the perception and relationship between community knowledge and compliance to implement health protocols after Covid-19 vaccination in Surabaya. The research method used is mixed methods with explanatory sequential design. The number of samples used was 144 people with the purposive sampling. Data analysis used quantitative-qualitative data in stages. The results showed that community knowledge in the Surabaya area was mostly categorized as lacking (43.1%). Compliance of the community in the Surabaya area in implementing health protocols after vaccination is mostly less compliant (59.7%). The results of data analysis showed that the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and compliance with the implementation of health protocols after Covid-19 vaccination in Surabaya. Health workers need to provide education to the public to continue implementing the Health protocol even though they have been vaccinated against Covid-19.*

Keywords: Knowledge, Compliance, Vaccine, Covid-19

*Penulis Korespondensi

Diterima : 14 Maret 2023. Disetujui : 31 Maret 2023. Dipublikasikan : 31 Maret 2023

Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) untuk pertama kalinya muncul di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Kemudian, wabah ini menyebar sangat cepat ke beberapa negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Wabah yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (NCoV) ini pun telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO). Di Indonesia, pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat pada 31 Maret 2020, sesuai dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease (Covid-19). Dengan adanya penetapan tersebut, upaya penanggulangan wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam masa tanggap darurat penanganan Covid-19 (Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19., 2020; WHO, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi per tanggal 31 Oktober 2021 di Indonesia 4.244.358 orang yang terinfeksi dengan kasus kematian sebanyak 143.405 orang. Sedangkan jumlah kasus di Jawa Timur sebanyak 398.204. Kasus Covid-19 di Surabaya pada 1 Mei 2020 terdapat 496 kasus, dan per tanggal 25 Mei 2020 meningkat menjadi 2095 kasus. Berdasarkan data satgas per 11 Juli 2021 didapatkan hasil 95 (24,11%) dari 394 kota mempunyai tingkat pengetahuan prokes yang kurang. Sedangkan pada 18 Juli terjadi peningkatan yaitu sekitar 112 (28,43%) dari 394 kota yang kurang dalam kepatuhan prokes. Pada tahun 2021 di Indonesia telah dilakukan program vaksinasi dengan capaian masyarakat vaksin dosis 1 sebanyak 119.662.248, vaksin dosis 2 sebanyak 73.698.983 dan vaksinasi dosis 3 sebanyak

1.134.177 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Namun fakta di masyarakat setelah dilakukan vaksinasi justru membuat masyarakat semakin mengabaikan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker dengan alasan bahwa apabila sudah divaksin maka sudah terhindar dari virus corona. Hal ini menimbulkan masalah baru dimasyarakat yang mengakibatkan pemutusan mata rantai Covid-19 menjadi lebih lama karena sebagian masyarakat tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Masyarakat saat ini berada pada tingkat pengetahuan yang minim dikarenakan banyak yang masih tidak patuh terhadap prokes yang sudah ditetapkan (Kementerian Kesehatan et al., 2020; Newsunair, 2022; Puteri et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan perlu dilakukan dengan cara edukasi dari tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak salah persepsi mengenai vaksinasi Covid-19, salah satunya adalah pemahaman bahwa vaksinasi Covid-19 tidak menggantikan protokol kesehatan, karena vaksin bukanlah obat, sehingga meskipun masyarakat sudah melakukan vaksinasi Covid-19, bukan berarti dapat terbebas dari virus Covid-19, masyarakat juga perlu berdisiplin dalam menerapkan protokol kesehatan untuk pencegahan virus Covid-19 (Widyantari et al., 2022).

Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa New Normal yaitu

dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Aprilianti et al., 2023; Hiola et al., 2022). Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “analisis hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Setelah Vaksinasi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method*, dengan pendekatan *explanatory mixed-method*. Penelitian diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif (Creswell, 2014). Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat Surabaya yang telah mendapatkan vaksin Covid-19 sebanyak 144 orang yang didapat melalui teknik *purposive sampling* dan partisipan wawancara 10 orang. Analisis data mengikuti alur kuantitatif-kualitatif bertahap, dimana untuk menguji hubungan antara dua variabel menggunakan *chi – square* dan hasil wawancara menggunakan analisis alur prosedur analisis konten.

Penelitian ini memegang prinsip etik penelitian dan penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor 1197/KEPK/STIKES-NHM/EC/III/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian didapatkan bahwa umur responden sebagian besar umur 26-35 tahun sebanyak 43 (29,9%) responden, dilihat ditabel 1, sedangkan sebagian besar pendidikan responden lulusan SMA sebanyak 75 (52,1%) responden pada tabel 2, Vaksinasi responden sebagian besar responden mendapat vaksin pertama yaitu

sebanyak 85 responden (59,0%) dan sebagian kecil mendapat vaksinasi 1, 2 dan booster sebanyak 5 responden (3,5%) pada tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	%
17-25 tahun	29	20,1
26-35 tahun	43	29,9
36-45 tahun	36	25
46-55 tahun	24	16,7
56-65 tahun	12	8,3
>65 tahun	0	0
Total	144	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SD	10	6,9
SMP	44	30,6
SMA	75	52,1
Perguruan Tinggi	15	10,4
Total	144	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Vaksinasi

Vaksinasi	Jumlah	%
Vaksin 1	85	59,0
Vaksin 1 & 2	54	37,5
Vaksin 1, 2 & Booster	5	3,5
Total	144	100

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar multigravida yaitu sebanyak 23 responden (56,1%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	30	20,8
Cukup	52	36,1
Kurang	62	43,1
Total	144	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan pengetahuan responden sebagian besar kategori kurang yaitu sebanyak 62 responden (43,1%) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 30 responden (20,8%). Hasil wawancara responden mengetahui bahwa pentingnya

protokol dan manfaat vaksin, ini sesuai dengan pernyataan partisipan sebagai berikut :

“Saya pernah mendengar tentang prokes dan menurut saya prokes adalah cara menjaga kesehatan selama Covid-19” (An, Bc, Fg)

“Penerapan prokes perlu dilakukan agar tidak tertular covid-19” (Jk, Gv, Mn)

Namun disisi lain partisipan juga meyakini bahwa protokol kesehatan tidak diperlukan ketika berada dipertemuan keluarga dan ketika sudah pernah melakukan vaksinasi, hal ini tercermin pada pernyataan partisipan sebagai berikut :

“Prokes tidak perlu kalau dilingkungan keluarga karena hanya sesama anggota keluarga” (An, Bc, Gy, L).

“Pemberian vaksin mencegah agar tidak tertular virus covid-19” (An, Kl, Fg,).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat kepatuhan

Kepatuhan	Jumlah	%
Patuh	58	40,3
Kurang patuh	86	59,7
Total	144	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan setelah vaksinasi sebanyak 86 responden (59,7%) dan sebagian kecil patuh dalam menerapkan protokol kesehatan setelah vaksinasi sebanyak 58 responden (40,3%). Didukung oleh data wawancara partisipan kurang patuh terhadap protokol kesehatan karena mereka kadang lupa, sesak napas menggunakan masker dan menganggap dengan vaksin tidak perlu melakukan proctocol kesehatan hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut :

“Kadang saya lupa membawa masker kalau keluar rumah” (Op, T, I)

“Kendala dalam penerapan prokes, saya sesak apabila terlalu lama menggunakan masker” (Bc, Fg, I, T)

“Prokes setelah vaksin sudah tidak penting karena sudah mendapatkan vaksin, jadi tidak perlu khawatir lagi tertular virus” (Jk, Mn, Op).

Tabel 1.6 Tabulasi Silang antara Usia dengan Tingkat Kecemasan di Medokan Semampir

	Patuh	Kurang patuh	Total	P-value
	f	f	f	%
Baik	28	2	30	20,8
Cukup	27	25	52	36,1
Kurang	3	59	62	43,1
Total	58	86	144	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik patuh dalam menerapkan protokol kesehatan setelah vaksinasi sebanyak 28 responden (19,4%). Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup patuh dalam menerapkan protokol kesehatan setelah vaksinasi sebanyak 27 responden (18,8%) dan sebagian kecil kurang patuh sebanyak 25 responden (17,4%). Sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang memiliki kepatuhan yang kurang dalam menerapkan protokol kesehatan setelah vaksinasi sebanyak 59 responden (41,0%) dan sebagian kecil patuh sebanyak 3 responden (2,1%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19 di Surabaya.

Pembahasan

Kurangnya pengetahuan responden dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan tentang pentingnya penerapan prokes meskipun telah mendapatkan vaksin. Hal ini berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian masih belum ada poster-poster atau leaflet yang dibagikan ke masyarakat tentang pentingnya tetap menjalankan prokes meskipun program vaksinasi sudah berjalan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya (Kementerian Kesehatan et al., 2020; Minanton et al., 2023; Newsunair, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai

Covid-19 memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan Covid-19 akan meningkatkan tingkat kewaspadaan dan pemahaman mengenai pentingnya dalam mencegah penularan penyakit ini. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat dan karakteristik wilayah (perkotaan atau pedesaan)(Triyanto & Kusumawardani, 2020).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak patuh dalam menjalankan proses setelah mendapatkan vaksinasi yaitu sebesar 59,7%. Ketidapatuhan responden dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang pentingnya proses meskipun sudah mendapatkan vaksinasi(Irvine et al., 2022).

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19 di Surabaya.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku(Novita et al., 2014).

Pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi kepatuhan menjalankan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Prihantana & Wahyuningsih, (2016) bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et al., 2020).

Hal lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini yaitu salah satunya pada bulan Maret-April 2022 pemerintah memutuskan melonggarkan aturan ketentuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)(Instruksi Menteri Dalam Negeri Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, Dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan masyarakat di wilayah Gersikan Surabaya sebagian besar kategori kurang (43,1%) dan sebagian kecil pengetahuan baik (20,8%). Masyarakat di wilayah Gersikan Surabaya memahami arti penting proses dan vaksin, namun disisi lain mereka juga meyakini jika dilingkungan keluarga atau jika sudah vaksin maka proses tidak perlu dilakukan.
2. Kepatuhan masyarakat di wilayah Gersikan Surabaya dalam menerapkan protokol kesehatan setelah vaksinasi sebagian besar kurang patuh (59,7%) dan sebagian kecil patuh (40,3%). Masyarakat di wilayah Gersikan Surabaya masih abai dalam menjalankan proses hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang lupa dan jarang menggunakan masker ketika keluar rumah dengan alasan merasa sesak apabila menggunakan masker terlalu lama.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19 di Gersikan Surabaya dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$)

Saran

Diharapkan bagi masyarakat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan meski sudah mendapatkan vaksin sebagai salah satu cara memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 dan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi pentingnya menjalankan protokol kesehatan terutama di tempat umum agar terhindar dari virus corona yang dapat menyebabkan masalah kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, S., Jayadi, A., & Minanton, M. (2023). *Strategi Coping Perawat Dalam Mengelola Dampak Psikologis Selama Pandemi COVID-19: Literature Review Abstrak Nurse Coping Strategies in Managing Psychological Impacts during The Covid-19 Pandemic: Literature Review Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. 27, 16–22.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (edition 4). SAGE Publications.
- Hiola, A. N. A., Asrifuddin, A., Langi, F. L. F. G., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Hubungan antara Upaya Pencegahan Covid-19 Dengan Angka Konfirmasi Positif Covid-19 di Indonesia Pendahuluan Tahun 2019, virus corona jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China dikenal dengan nama penyakit Coronavirus Disease -2019 Memiliki kemampuan jug. *Kesmas*, 11(2), 135–142.
- Irvine, L., Veronika, D., & Kurnia, M. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kota Medan. *Riset Informasi Kesehatan*, 10(2), 95–108. https://doi.org/10.1007/978-3-031-07753-1_7
- Kementerian Kesehatan, NITAG, UNICEF, & WHO. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. November*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia>
- Minanton, M., Kasih, D. M., & Zulkarnain, O. (2023). Dukungan orang tua terhadap tingkat stres anak sekolah dasar dimasa pandemi di Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v3i1.457>
- Newsunair. (2022). *Penerapan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia dan Permasalahannya*. News.Unair.Ac.Id. <https://news.unair.ac.id/2022/01/06/penerapan-vaksinasi-covid-19-di-indonesia-dan-permasalahannya/?lang=id>
- Novita, N. W., Yuliastuti, C., & Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tentang TB paru mempengaruhi penggunaan masker di ruang paru Rumkital dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Science)*, 7(1), 1–14.
- Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19., Sekretariat Negara 1 (2020).
- Instruksi Menteri Dalam Negeri tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali, (2022).
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*, II(1), 47. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/188%0Ahttps://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/download/188/135/>
- Puteri, A. E., Yuliarti, E., Maharani, N. P., Fauzia, A. A., Wicaksono, Y. S., & Tresiana, N. (2022). Analisis implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 19(1), 122–130.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta persebaran kasus COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Triyanto, E., & Kusumawardani, L. H. (2020). Analysis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.2.1441>
- WHO. (2020). *WHO Pandemic Declaration*. 51(11), 1–10. <https://pandemic.internationalsos.com/2019-ncov/ncov-travel-restrictions-flight-operations-and-screening%0Ahttps://www.cdc.gov/h1n1fl>

u/who/

- Widyantari, I., Dharmastiti, R., & Ardiyanto. (2022). Analisis Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Indonesia Pasca Vaksinasi COVID-19. *Universitas Gajah Mada*.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/215901>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Pengetahuan Publik tentang Covid-19 dan Perilaku Publik. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491.